

BAB IV



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat PAUD Widya Dharma Banjarmasin

Sekolah MA HUA memiliki sejarah yang panjang didirikan pada tahun 1905. Sekolah MA HUA merupakan sekolah Tiong Hoa yang berdiri di Banjarmasin di zaman kolonial Belanda hingga tahun 1966, sekolahnya terletak di jalan Veteran Banjarmasin. Sekolah MAHUA Banjarmasin dari TK,SD dan SMP merupakan sekolah masyarakat Tiong Hoa pada saat itu, yang mengajarkan sistem pendidikan yang berahlak dan bermoral baik, serta telah meluluskan ribuan murid yang tersebar di seluruh Indonesia bahkan ada yang keluar negeri.

Pada tanggal 17 Januari 2001 sebanyak 22 orang masyarakat Tiong Hoa di Banjarmasin yang merupakan alumni MAHUA mendirikan Yayasan Makmur Harmonis Sentosa (YMHS), sesuai Akta Notaris Linda Kenari, SH no 51 yaitu:

Almarhum Hansasadi Tiono, Almarhum Rohimin Sumargo, Almarhum Thio Khan Bo, Almarhum Achmad Husin, Yohanes Handoko, Alut Taslim, Yusup Sutanto, Nispin Meneng, Budi Hartono, Eddy Setiadi, Sartono Cokro, Yusran eddy, Sumpono Kangmartono, Alie Ciowono, Lukman arif Sasongko, Thio Kie Liong, Soenoto Wijoyo, Gunawan Gani, Suryadi Liono, Mahyudie Joenoes, Nyo Siang Lie, Helena Gotanto,

Sebagai ketua Yayasan pertama terpilih NISPIN MENENG, wakil ketua Yusuf sutanto, Yusran Eddy, Mahtudie Joenoes. Eddy Setiadi. Sekretaris Alm Thio Khan Bo, Lukman Arif Sasongko. Bendahara, Sumpono Kangmartono, Sartono Cokro

Maksud dan tujuan Yayasan menyelenggarakan pendidikan mulai dari Pra TK (Play Group), Taman Kanak Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, sekolah kejuruan dan kursus-kursus dalam bidang bahasa terutama Bahasa Mandarin dll yang tidak bertentangan dengan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.

Tahun 2001 dibuka kursus Bahasa Mandarin bertempat di Aula Yayasan Mulia Sejahtera di jalan Veteran no 67 Banjarmasin. Kursus ini dipimpin /diketuai oleh Eddy Setiadi , didampingi oleh beberapa mantan guru Ma Hua.

Siswa kursus terdiri dari siswa yang berumur mulai 14 tahun sampai dengan 60 tahun, dengan tingkatan kemampuan bahasa mandarin yang berbeda-beda yang terpaksa ditempatkan pada satu kelas. Hal ini yang menyebabkan perkembangan kursus berjalan pasang surut. Ketua dan Pengurus Yayasan prihatin dengan keadaan ini, diadakan rapat kemudian muncul usul mendirikan Sekolah Mandarin. Melihat pengalaman sejarah bila ada perubahan politik di Indonesia bisa menyebabkan ditutupnya sekolah mandarin. Untuk siswa yang mampu bisa melanjutkan sekolah ke luar negeri sedangkan yang tidak mampu akan mengalami kesulitan melanjutkan sekolah. Sekolah mandarin tidak jadi didirikan, selanjutnya timbul ide untuk mendirikan Sekolah Tiga Bahasa pertama di Indonesia dengan kurikulum Bahasa Indonesia sesuai dengan ketentuan dari Diknas Pendidikan di Indonesia didampingi Bahasa Mandarin dan Bahasa Inggris. Ijin ke Diknas Banjarmasin mengajukan Sekolah Nasional Plus Trilingual, yaitu sekolah yang dalam proses pembelajarannya menggunakan tiga bahasa tersebut.

Pentingnya bahasa Mandarin di era Globalisasi di tahun-tahun mendatang, mendorong banyak orang mempelajari bahasa Mandarin, karena bahasa Mandarin amat dibutuhkan baik dibidang bisnis, seni, budaya, pergaulan dan pasar bebas, serta sebagai bahasa Internasional kedua. Jadi tujuan mereka belajar bahasa Mandarin agar ada kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Mandarin.

Atas bantuan dan perjuangan serta partisipasi dari para alumni Mahua dan masyarakat Tionghoa terutama di Banjarmasin, dikumpulkan dana/sumbangan untuk membeli tanah dan gedung sekolah. Pada bulan Maret 2003 dibeli tanah beserta 2 buah bangunan lama seluas 10.067 m² di jalan Bandarmasih Komplek DPR No. 4 RT. 21 Banjarmasin. Dengan ijin operasional Nomor : 421/2030-DS/Dipendik Tanggl 1 Juli 2003. Setelah

beberapa kali diperpanjang sekarang bernomor: 800/253-PAUDNI/Dipendik/2014 tanggal 24 Juli 2014.

Keputusan mendirikan Sekolah Tiga Bahasa diiringi perubahan Akta Yayasan pada tanggal 4 Januari 2004 no 6. Sebagai Pembina Alm Rohimin Sumargo, Nyo Siang Lie, Nispin Meneng . Ketua Yayasan terpilih Hansasadi Tiono yang didampingi para wakil ketua Yusuf Sutanto, Mahyudie Joenoes, Yunan Chandra, Lilyana Widya Poernamawijaya, Yusran Eddy, Budi Hartono, AlmThio Khan Bo, Lukman Arif Sasongko. Sekretaris Sumpono Kangmartono, Suryadi Liono. Bendahara Alm Achmad Husin, Soenoto Wijoyo. Pengawas Yohanes Handoko, Alut Taslim ,Utomo Wijaya, Wiliansyah Teja, Gunawan Petrus Yuwono

Sekolah Tiga bahasa WIDYA DHARMA sebagai kepala sekolah dijabat oleh Eddy Setiadi dan wakil kepala sekolah Lilyana Widya Poernamawijaya,MM. Berkat kerja sama yang baik dari Pengurus dan mantan alumni Mahua serta masyarakat Banjarmasin masalah SDM bisa diatasi . Bapak Eddy Setiadi mengkoordinir beberapa guru Mandarin antara lain almarhumah Su Su Hwa, almarhumah Weng Cin Mei , Kang Siu Yen, Ong Sok Tin, Lina dan Li Sia dibantu pemikiran Ran Jong serta Bidang Pengembangan Pendidikan Bahasa Mandarin Asrafat Tunggara , Priyadi Limantara dan alm Thio Kan Bo. Untuk guru bahasa Indonesia semula 1 orang Sarjana Dua ada 1 orang, Sarjana PAUD 10 orang, yang sedang kuliah menyusul Sarjana 3 orang. Yang sudah Sertifikasi 9 orang. Semula mempunyai 31 orang siswa pada awal tahun ajaran Juli 2003, pada akhir tahun ajaran Juni 2004 meningkat menjadi 61 siswa. Tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 188 siswa.

Tahun ajaran 2004/2005 Bapak Eddy Setiadi mengundurkan diri, selanjutnya sebagai kepala sekolah PG/TK adalah Lilyana Widya Poernamawijaya,MM. Pada tahun ajaran 2005/2006 didampingi wakil kepala PG /TK Martina Teguh Lestari SPd.AUD hingga sekarang.

Pada tahun pelajaran 2004/2005 Sekolah Dasar Widya Dharma mulai berdiri diangkatlah Kepala Sekolah Bapak Rendra Cahyadi Liono, B.Sc. Semula PG/TK memakai bangunan lama untuk kelas belajar. Demikian pula

dengan murid Sekolah Dasar selama 2 dua tahun menempati bangunan lama. Perkembangannya pada th 2005 terkumpul dana partisipasi dari para donatur dan orang tua murid hingga pada bulan Juni 2016 diresmikan gedung 3 tingkat Sekolah Dasar.

Juli 2012 atas partisipasi para donatur dan orang tua murid berdirilah gedung 3 tingkat PG/TK seluas 972 m² terdiri dari 9 kelas, ruang kepala /wakil kepala sekolah dan dewan guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang indoor dan out door, aula di lantai 3. Berdasarkan SK Akreditasi No. 029/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2011 karena kerjasama dari semua pihak maka mendapat peringkat A (Amat Baik) dengan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) TK Widya Dharma adalah No. 30312885.

Guna mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan maka YMHS memfasilitasi sekolah dengan berbagai APE dan alat bermain baik untuk Indoor maupun outdoor serta ruangan kelas yang ber AC dengan tujuan agar kegiatan yang dilaksanakan para peserta didik baik di dalam kelas maupun di halaman pada saat istirahat semua peserta didik penuh semangat dan tetap gembira dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar melalui bermain , dan bermain sambil belajar, hal ini sesuai dengan karakteristik anak. Demi kemajuan dan perkembangan PG TK Widya Dharma, sekolah ini juga menjalin hubungan dengan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin Bapak Murlan, M.Pd dan mendapatkan pembinaa dari Diknas Kecamatan Banjarmasin Barat Drs. Endy Rosyandi, M.Pd dan Pengawas TK adalah Ibu Anita, S.Pd. MA

2. Profil Sekolah PAUD Widya Dharma Banjarmasin

a. Identitas Sekolah

- | | |
|--------------------------------|------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : PG-TK Widya Dharma |
| 2) Berdiri (tgl/bln/th) | : 1 Juli 2003 |
| 3) Status | : Terakreditasi |
| 4) Yayasan / Penyelenggara | : Makmur Harmonis Sentosa |
| 5) Tgl / nmor izin operasional | : 421 / 2030 - DS / Dipendik |
| 6) NSS / NIS | : 002156003043 /002310 |

- 7) NPSN : 30312885
 8) Terakreditasi : “ A “ tahun 2011
 9) Kurikulum : 2013
 10) Alamat : Jl. Bandarmasih Komp. DPR No.4
 Rt.31
 : Kelurahan Belitung Selatan
 : Kecamatan Banjarmasin Barat
 : Kota Banjarmasin
 : Provinsi Kalimantan Selatan
 : Telp. 0511 – 3352143

b. Status gedung yang dimiliki

- 1) Status tanah : Milik sendiri
 2) Status gedung : Milik sendiri
 3) Ukuran tanah : 975 m²
 4) Ukuran gedung : 740 m²
 5) Kantor : Ada, ukuran : 6 x 8

c. Visi, Misi dan Tujuan

- 1) Visi : - Membentuk generasi penerus yang cerdas terampil dan bermoralkan Pancasila
 2) Misi : - Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif
 - Proses pembelajaran yang efektif
 - Melaksanakan kegiatan ketrampilan berbahasa (Indonesia, Inggris dan Mandarin)
 - Meningkatkan intelektual, sosial dan kepribadian

3) Tujuan :

- a) Membekali ketrampilan berbahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Mandarin, Bahasa Inggris) kepada siswa-siswi PG-TK Widya Dharma.
 b) Menjadikan anak yang mandiri, bertanggung jawab, berkepribadian dan mampu menghadapi hidup ditengah masyarakat.

c) Mewujudkan sumber daya manusia dalam rangka menghadapi globalisasi dan modernisasi.

d) Mengusahakan pemenuhan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

3. Program Unggulan PAUD Widya Dharma Banjarmasin

Sekolah TK Widya Dharma dalam pembelajaran sehari-hari menggunakan pembelajaran 3 (tiga) bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Mandarin dan Inggris. Tiap kelas ada 2 wali kelas yaitu Wali Kelas Bahasa Indonesia dan Wali Kelas Mandarin penyampaianya menggunakan bahasa Mandarin dan Indonesia, untuk bahasa Inggris seminggu dua kali. Mandarin menjadi bahasa pengantar utama disekolah , karena akan sangat berguna bagi anak-anak untuk cepat menguasai bahasa Mandarin. Mulai dari berdoa sebelum belajar, doa sebelum makan dan doa sebelum pulang, berbaris, upacara serta olah raga bersama menggunakan 3 (tiga) bahasa.

Model yang diterapkan agar siswa cepat menguasai bahasa dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaannya dalam 3 (tiga) bahasa adalah sebagai berikut :

- a. Pembiasaan dalam Bahasa Indonesia
- b. Pembiasaan dalam Bahasa Mandarin
- c. Pembiasaan dalam Bahasa Inggris

Tabel 4.1 Data Fasilitas TK sebagai Keunggulan PAUD Widya Dharma Banjarmasin

FASILITAS TK
1. Tenaga pengajar yang ahli dan berkualitas
2. Ruangan kelas yang nyaman, luas dan ber-AC
3. Area bermain di indoor dan outdoor
4. Ruang kepala & wakil kepala TK beserta dewan guru
5. Perpustakaan
6. Ruang Seni Musik

7. Ruang Seni Tari
8. Ruang Aula yang luas bisa 300 orang
9. UKS (Unit Kesehatan Sekolah)

Sekolah Widya Dharma Banjarmasin atau kelanjutan dari Sekolah Mahua adalah Pelopor Sekolah Tiga Bahasa di Indonesia, tetapi perkembangannya lambat, saat ini dibandingkan dengan sekolah sejenis seperti Pahlawan Jakarta, Xhin Cong Surabaya dan yang lain masih ketinggalan. Sekolah Widya Dharma merupakan Asset kita bersama diharapkan semangat, bantuan dan dedikasi dari semua alumni terhadap almamater dengan tetap menyumbangkan tenaga, pikiran dan dana agar sekolah ini bisa tetap maju, berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat Banjarmasin khususnya dan demi berkembangnya Bahasa Mandarin. Harapan kami warga Tionghoa di Banjarmasin mau menyekolahkan anak-cucu tercinta di sekolah PG/TK, SD dan SMP Widya Dharma Banjarmasin.

Dengan semakin berkembangnya dunia pendidikan PAUD di Banjarmasin, maka semakin banyak pula persaingan di bidang pendidikan dimana tidak hanya sekolah Widya Dharma saja yang memberikan pembelajaran bahasa Mandarin dan bahasa Inggris, untuk itu Widya Dharma mencari program-program unggulan yang bisa menarik minat masyarakat sekitar agar mau dan senang belajar di Widya Dharma.

Tabel 4.2 Data Keunggulan PAUD Widya Dharma Banjarmasin

PLAY GROUP – TK
1. Perkembangan Bahasa Mandarin dan Bahasa Inggris
2. Perkembangan Fisik
3. Perkembangan Sosial dan Emosional
4. Kemandirian
5. Keterampilan Motorik Halus
6. Keterampilan Motorik Kasar

7. Seni Musik (a.l Angklung), Seni Lukis, Seni Tari
8. Bahasa Indonesia dan Matematika
9. Pelajaran Agama, Pembinaan moral dan Budi Pekerti
10. Membaca buku di perpustakaan, bermain di dalam dan di luar ruangan.
11. Senam dan Upacara
12. Karyawisata dan Pertandingan di Hari Besar Pendidikan

PAUD adalah jenjang pendidikan prasekolah yang mengantarkan anak menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada usia ini anak mengalami masa keemasan dalam tumbuh kembangnya. Oleh karena itu peran pendidik atau guru menjadi sangat penting sebagai *pengasuh, pendamping dan pendidik* bagi anak didik, sehingga anak memiliki kesiapan mental yang baik, sebagai kunci keberhasilannya kelak.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru PAUD maka dipandang perlu untuk meningkatkan mutu Guru. Guru PG/TK di Widya Dharma semua kuliah ke jenjang Sarjana PAUD.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data tentang metode penanaman sikap toleransi beragama dan perilaku kehidupan toleransi beragama anak di PAUD Widya Dharma Banjarmasin dalam bentuk uraian kalimat sebagai berikut :

1. Metode Penanaman Sikap Toleransi Beragama di PAUD Widya Dharma Banjarmasin

Sekolah PAUD Widya Dharma melaksanakan pembelajaran tatap muka kembali setelah kurang lebih satu tahun pembelajaran secara *daring*. Pembelajaran tatap muka langsung dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis, dari jam 08.00 WITA-10.00 WITA. Namun kegiatan khusus

keagamaan yang biasanya dilaksanakan setiap hari jumat masih dilaksanakan secara *daring*. Adapun metode-metode yang digunakan sekolah dalam penanaman nilai toleransi untuk anak baik pada kegiatan kelas umum ataupun kegiatan khusus keagamaan.

a. Metode Bercerita

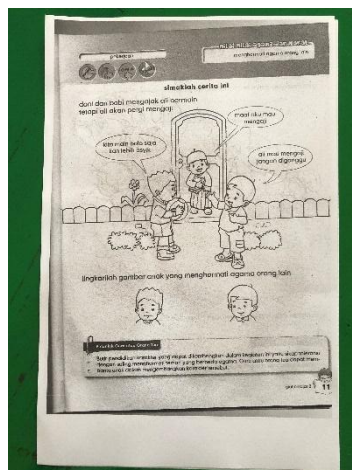
Metode bercerita dilakukan saat kegiatan inti saat kelas umum, biasanya dilakukan saat hari Kamis, karna hari kamis sekolah saat proses pembelajaran menggunakan Bahasa Indonesia. Salah satu tema pembelajaran yang memakai metode bercerita adalah karyawisata, dimana pada tema ini membahas tentang tempat-tempat ibadah agama yang ada di Indonesia.¹

Guru membagikan cerita yang telah disiapkan berupa selebaran kertas yang didalamnya terdapat cerita yang berkaitan tentang toleransi untuk anak. Dalam cerita tersebut menceritakan tentang 3 orang anak, 1 orang anak si A beragama Islam, dan 2 orang anak lain si B dan si C beragama non islam. Pada cerita itu si B dan si C ingin mengajak si A untuk bermain bersama, namun pada waktu yang bersamaan si A sedang ingin melaksanakan ibadah mengajinya, si menolak sopan dengan menggunakan kata maaf. Kemudian si B menyarankan untuk main saja karna lebih mengasyikan, namun si C mengatakan untuk tidak mengganggu si A karna ia ingin melakukan ibadah mengaji.

Guru menceritakan cerita tersebut dengan berdiri didepan anak-anak, menceritakan cerita dengan intonasi sesuai dengan percakapan yang ada pada selebaran dan dengan gaya bicara anak-anak, masing-masing anak dikelaspun memperhatikan cerita guru sambil melihat gambar yang ada di selebaran kertas yang dibagikan. Setelah guru selsai membacakan cerita, guru menjelaskan tentang maekna apa saja yang terkandung didalam cerita tersebut. Guru menjelaskan pada cerita tersebut kita diajarkan untuk saling menghormati saat teman yang berbeda agama ingin melaksanakan ibadah,

¹CWGAI, Selasa, 23 November 2021.

tidak boleh melarang atau menghalangi teman yang ingin beribadah dan jika tidak bisa ajak bermain oleh teman, maka menolaknya pun dengan sopan menggunakan kata maaf, tidak boleh saling membenci meski berbeda agama.²



Gambar IV.1 selebaran cerita tentang toleransi

Setelahnya juga ada interaksi langsung antar guru dan anak, guru yang beragama Kristen menanyakan kepada anak beragama Islam, “*Kalau diislam kitab apa yang digunakan?*”, Anak yang beragama Islam menjawab “*Kitab Al-Quran*”, kemudian si guru menyambung lagi “*Jadi dalam Islam itu kitab yang digunakan untuk mengaji adalah Al-Quran, kalau diislam juga saat sholat atau sembahyang yang perempuan menggunakan mukena dan yang laki-laki menggunakan sarung dan peci, bagaimana dengan agama Budha dan Kristen?*”, guru menanyakan kepada anak yang beragama Budha dan Kristen, anak yang beragama Budha menjawab “*Dengan menggunakan dupa*” disambung pula dengan anak yang beragama Kuristen “*Ke Gereja dan bernyanyi pujian-pujian*”. Guru kembali menjelaskan dengan perbedaan yang ada harus saling menghormati satu sama lain.³

² COKB2, Senin-Kamis, 15-18 November 2021.

³ COKB2, Senin-Kamis, 15-18 November 2021.

Hal tersebut peneliti lihat saat melakukan observasi, namun metode bercerita juga dipakai saat kegiatan khusus agama, cerita yang dibawakan bisa tentang nabi-nabi bagi yang beragama Islam⁴, firman tuhan bagi yang beragama kristen atau cerita yang mengandung nilai-nilai toleransi lainnya.⁵

b. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi dipakai sebagai salah satu metode penanaman nilai toleransi untuk anak, biasanya lagu nyanyian yang mengandung nilai toleransi didalamnya seperti lagu-lagu tentang sebuah perbedaan, semisal tentang perbedaan secara fisik/wujud, kulit putih dan coklat, mata sipit dan tidak, rambut keriting dan lurus, dsb.⁶

Metode bernyanyi juga digunakan pada kegiatan awal dan penutup pembelajaran, pada kegiatan awal bernyanyi dilakukan setelah mengucapkan janji murid dan saat kegiatan penutup bernyanyi dilakukan setelah membaca doa pulang. Kegiatan bernyanyi, dilakukan dengan posisi berdiri dengan gerakan-gerakan yang ada, seperti bertepuk tangan, tangan melambai, dll.⁷ Bernyanyi pada kegiatan awal dan kegiatan penutup ini dimulai dengan gerakan memberi salam satu sama lain dengan gerakan membungkukkan badan, sikap ini sebagai bentuk menghormati satu sama lain. Dimulai memberi salam antara anak dan guru, kemudian anak dengan sesama anak. Adapun lirik lagu yang dinyanyikan yaitu:

shàng xué gē

上 学 歌

Lagu Masuk sekolah

lǎo shī zǎo xiǎo péng yǒu zǎo

老 师 早 ， 小 朋 友 早

⁴ CWGAI, Selasa, 23 November 2021.

⁵ CWGAK, Selasa, 23 November 2021.

⁶ CWGAK, Selasa, 23 November 2021.

⁷ COKB2, Senin-Kamis, 15-18 November 2021.

Selamat pagi lao shi, teman-teman semua selamat pagi

dà jiā yī qǐ shàng xué xiào

大家一起上学校

Kita semua bersama-sama masuk sekolah

wǒ bù chǎo yě bù nào

我不吵，也不闹

Kami tidak rebut, juga tidak gaduh

wǒ shì yī gè hǎo bǎo bǎo

我是一个好宝宝

Kami adalah seorang anak yang baik

Ucapan Salam Mau Pulang

lǎo shī zài jiàn

老师再见

Sampai Berjumpa Laoshi

gōng kè wán bì yào huí jiā qù

攻克完毕，要回家去

Sudah selesai belajar, mau pulang ke rumah

lǎo shī tóng xué míng tiān zài huí

老师同学明天再回

Lao shi dan semua murid besok berjumpa kembali

dà jiā míng tiān jiàn

大家 明 天 见

Kita semua besok berjumpa kembali

dà jiā míng tiān jiàn

大家 明 天 见

Kita semua besok berjumpa kembali

míng tiān jiàn míng tiān jiàn

明 天 见, 明 天 见

Besok berjumpa, besok berjumpa

dà jiā míng tiān jiàn

大家 明 天 见

Kita semua besok berjumpa kembali



Gambar IV.2 memberi salam dengan menundukkan badan sambil bernyanyi

Lewat lagu yang dinyanyikan tersebut guru ingin mengajarkan tentang sebuah perbedaan dan sifat saling menghargai satu sama lain dengan perbedaan yang ada. Pada kelas khusus agama Kristen nyanyian yang

digunakan bisa lewat pujian-pujian dan didampingi alat musik langsung seperti gitar, ukulele atau keyboard.⁸

c. Metode Bersyair

Metode bersyair hanya digunakan lebih pada penanaman nilai agama, itupun hanya digunakan saat kelas khusus agama pada agama islam, yaitu pengenalan rukun Islam.⁹ Untuk penanaman sikap toleransi untuk anak, metode bersyair tidak digunakan.

d. Metode Karyawisata

Anak-anak di PAUD Widya Dharma untuk karyawisata, mereka diajak mengunjungi tempat-tempat ibadah agama yang ada di Indonesia, seperti Mesjid, Gereja, Vihara dan Pura. Hal ini bertujuan agar anak mengetahui tempat ibadah agama-agama yang ada di Indonesia sekaligus pula yang dianut oleh teman-temannya. Sehingga anak bisa tau tempat ibadah yang sesuai keyakinan yang dianut teman-temannya dan saling menghormati dalam hal beribadah.

Kunjungan dilakukan berkelompok, misalnya anak kelas B1 atau B2 atau B3 atau anak dari kelompok A. Mengunjungi tempat ibadah sesuai agama yang dianut anak, yaitu ada Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Kunjungan dilakukan dari tempat ibadah satu ke tempat ibadah lainnya, misalnya ari Islam maka kunjungan ke Mesjid, kemudia untuk agama Kristen dan Katolik maka kunjungan ke Gereja, selanjutnya untuk agama Budha maka ke Vihara dan untuk agama Hindu ke Pura.¹⁰

Kegiatan yang dilakukan saat guru dan anak tiba dimasing-masing tempat ibadah adalah, pertama guru menjelaskan alat-alat ibadah yang terdapat ditempat ibadah tersebut, misalnya Islam ada Mukena, Sarung, Peci, dll, hal ini disimak oleh seluruh anak tidak hanya oleh agama Islam saja. Setelah guru menjelaskan, anak yang sesuai dengan tempat ibadah yang dikunjungi, misalnya Islam di Mesjid, diminta untuk mempraktekkan

⁸ CWGAK, 23 November 2021.

⁹ CWGAI, 23 November 2021.

¹⁰ CWGAKA, 22 November 2021.

tata cara ia sholat sesuai agama yang ia anut dan anak-anak dari agama lain juga ikut memperhatikan. Hal serupa dilakukan pada setiap kunjungan tempat ibadah, dimulai dengan guru menjelaskan dan dilanjutkan anak yang beragama sesuai tempat ibadah yang dikunjungi akan diminta mempraktekkan tata cara sholat ditempat ibadah tersebut.¹¹

e. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan digunakan setiap hari, yaitu saat kegiatan awal, istirahat dan penutup pembelajaran. Bentuk pembiasaan yang dilakukan yaitu dimulai dengan membaca doa, dimana doa yang digunakan dalam 3 bahasa (Bahasa Indonesia, Inggris dan Mandarin), kemudian disambung dengan menanyakan kabar dari anak ke guru begitu juga sebaliknya juga dalam 3 bahasa, dilanjutkan dengan membacakan Pancasila, mengucapkan janji murid, selanjutnya anak bernyanyi bersama dan ditutup dengan memberi salam satu sama lain. Saat kegiatan istirahat, mereka berdoa dan makan bekal bersama, begitu pula saat kegiatan penutup anak-anak berdoa, bernyanyi bersama dan tidak lupa memberi salam satu sama lain.¹²

Untuk doa yang digunakan dalam penyebutan Sang Pencipta menggunakan kata Tuhan, saat berdoa anak dengan posisi duduk dan guru berdiri untuk memimpin doa. Berdoa dengan sikap sesuai dengan keyakinannya masing-masing dan dengan mata tertutup. Berdoa dimulai dengan Bahasa Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan Bahasa Inggris dan terakhir menggunakan Bahasa Mandarin, isi doa dalam 3 bahasa tersebut sama. Doa dilakukan saat kegiatan awal, yaitu sebelum memulai pembelajaran, kemudian saat jam istirahat dan juga saat kegiatan yaitu sebelum pulang.¹³

¹¹ CWGAKA, 22 November 2021.

¹² COKB2, Senin-Kamis, 15-18 November 2021.

¹³ COKB2, Senin-Kamis, 15-18 November 2021.



Gambar IV.3 anak berdoa dengan sikap menurut keyakinan masing-masing



Gambar IV.4 anak menutup mata saat berdoa

Setelah kegiatan berdoa semua anak berdiri, baik itu di kegiatan awal atau saat kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, setelah berdoa mereka menanyakan kabar kepada gurunya, begitu juga sebaliknya. Namun, ketika saat kegiatan penutup adalah benyanyi bersama sebelum pulang.¹⁴ Isi doa sebagai berikut :

DOA MAU BELAJAR

1. Ya Tuhan hari ini kami mau belajar, berkatilah kami supaya menjadi anak yang pandai dan patuh. Terimakasih Tuhan...Amin
2. *Dear God...today we want to study, bless us so we can be obey and*

¹⁴ COKB2, Senin-Kamis, 15-18 November 2021.

smart children. Thank You God...Amin

3. 祈求上帝保佑我们来上课,做个好孩子好学生, 阿门

Qi qiu shang di bao you wo men lai shang ke, zuo ge hao hai ze hao xue sheng, a men

(Mohon Tuhan melindungi kami bersekolah, menjadi anak yang patuh murid yang baik, amin)

DOA MAU MAKAN

1. Ya Tuhan kami mau makan, berkatilah makanan ini supaya menjadikan kesehatan dan kekuatan bagi tubuh kami. Terimakasih Tuhan. Amin

2. *Dear God...we want to eat, bless our food so it can make healthy and stronger to our body. Thank You God. Amin*

3. 感谢上帝赐我们点心,使我们健康和快乐 阿门

Gan xie shang di ci wo men dian xin, shi wo men jian kang, he kuai le, a men

(Terima kasih Tuhan telah memberi kami makanan, agar kami sehat, bahagia, amin)

DOA MAU PULANG

1. Ya Tuhan kami mau pulang, lindungilah kami dalam perjalanan

2. supaya kami samapi di rumah dengan selamat. Terimakasih Tuhan. Amin

3. *Dear God...we are going to home, protect us in our journey so we can arrive until home with safety. Thank You God. ..Amin*

4. 祈求上帝保佑我们放学回家, 一路平安, 阿门

Qi qiu shang di bao you wo men fang xue hui jia, yi lu ping an, a men

(Mohon Tuhan melindungi kami pulang sekolah, sepanjang jalan selamat, amin)

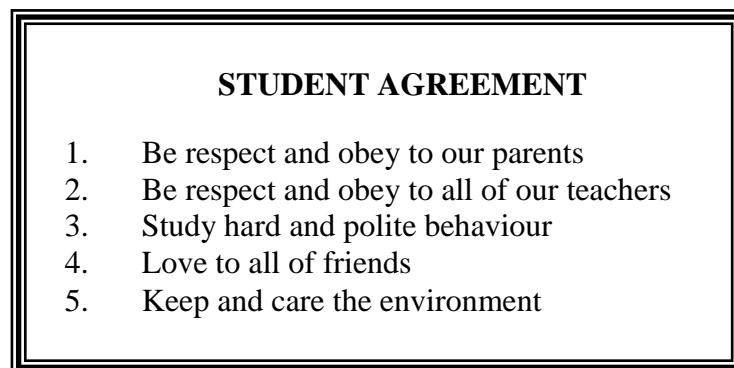
Pada kegiatan awal, setelah berdoa dan menanyakan kabar murid beserta guru bersama-sama mengucapkan Pancasila, mengucapkan Pancasila ini rutin setiap hari saat kegiatan awal pembelajaran. Anak-anak mengucapkan dengan lantang dan lancar, mereka semua hafal isi Pancasila. Saat peneliti melakukan observasi, sekolah baru melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, sehingga setelah kegiatan awal selesai guru menjelaskan makna dari Pancasila yang telah diucapkan bersama-sama. Guru menjelaskan bahwa Pancasila adalah landasan dari negara Indonesia, dalam Pancasila terdapat makna tentang perbedaan-perbedaan yang di Indonesia, seperti suku, ras dan juga keyakinan atau agama yang dianut, tapi dengan perbedaan tersebut kita tetaplah satu. Seperti halnya kita disini, kita berbeda-beda agamanya, ada yang Islam, Kristen, Hindu dan juga Budha, ada yang dari suku Dayak ada juga dari suku batak, tapi dengan perbedaan itu kita tetap satu, harus hidup berdampingan dengan kasih mengasihi.

Dilanjutkan dengan mengucapkan janji murid PAUD Widya Dharma bersama-sama, dalam janji murid Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin. Janji murid berisi 5 point, berisis tentang hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru, rajin belajar dan bersikap sopan, saling menyanyangi sesama teman serta tentang menjaga dan melestarikan lingkungan. Setelah selesai mengucapkan janji murid anak memberi sama lain, dimulai kepada guru baru kepada teman disamping, didepan ataupun dibelakang dengan sikap menundukkan badan sambil benyanyi bersama.¹⁵

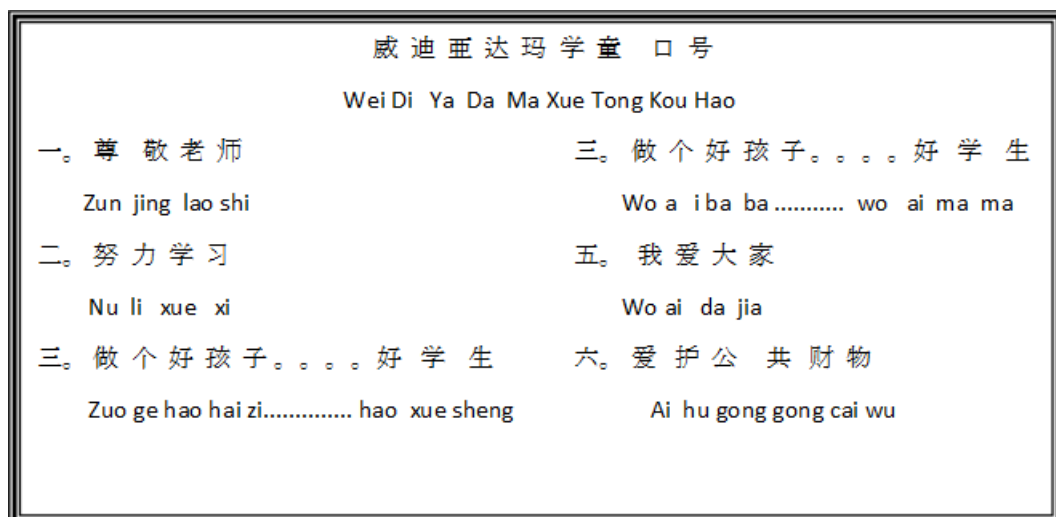
¹⁵ COKB2, Senin-Kamis, 15-18 November 2021.



Gambar IV.5 janji murid berbahasa Indonesia



Gambar IV.6 janji murid berbahasa Inggris



Gambar IV.7 janji murid berbahasa Mandarin

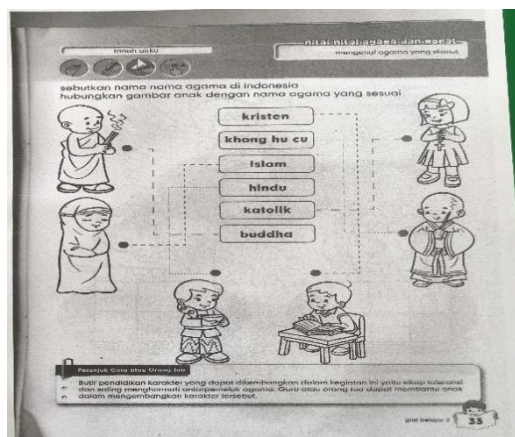
f. Metode Bermain

Metode bermain biasa digunakan saat kegiatan inti, permainan yang dimainkan seperti bermain puzzle dan tebak-tebakan. Pada permainan menyusun puzzle, anak bermain secara kelompok. Kelompok dibagi oleh guru dikelas, guru mengelompokkan anak dalam satu kelompok terdiri dari anak yang berbeda agama, satu kelompok terdiri dari 1-2 anak. Anak diminta menyusun puzzle dengan bekerja sama bersama teman satu kelompoknya. Mereka mengerjakan bersama, bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan puzzle tersebut.¹⁶

Permainan tebak-tebakan juga digunakan dalam metode bermain untuk penanaman sikap toleransi untuk anak. Guru membagikan selebaran yang berisi gambar orang yang mengenakan pakaian ibadah dan tulisan agama-agama, ada Islam, Kristen, Budha, Hindu, Katolik dan Khong hu cu. Anak diminta untuk menjodohkan pakaian ibadah yang sesuai dengan agamanya, namun hal ini dikemas dengan menggunakan metode tebak-tebakan, tidak serta merta menugaskan anak langsung. Guru "*Kalau memakai mukena itu beribadah agama apa yaa?*", anak-anak menjawab Islam, anak yang menjawab tidak hanya yang beragama Islam, tetapi anak yang beragama lain juga ikut menjawab. Kemudian guru bertanya kepada anak yang beragama Islam "*Benar gak kalau dalam agama Islam, kalau mau sholat memakai mukena?*", anak yang beragama Islam mengatakan "Iya" sambil menganggukkan kepala. Hal itu juga dilakukan pada agama-agama lain, dalam hal ini juga diselipkan metode berdiskusi.¹⁷

¹⁶CWGAK, 23 November 2021.

¹⁷ COKB2, Senin-Kamis, 15-18 November 2021.



Gambar IV.8 selebaran gambar yang dipakai bermain tebak-tebakan

g. Metode Outbound

Kegiatan outbound dilakukan diluar lingkungan sekolah, kegiatan outbound dilakukan oleh semua anak tidak terkhusus pada 1 agama saja. Pada kegiatan outbound anak dilatih untuk bekerja sama, bersabar, saling menolong satu sama lain guna meningkatkan rasa mengasihi satu sama lain. Kegiatan outbound ini guru mengajak seluruh anak PAUD Widya Dharma ketempat khusus yang menyediakan kegiatan outbound. Anak pergi secara berombongan didampingi oleh guru-guru, saat sampai ditempat guru membagi anak menjadi beberapa kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari anak yang berbeda-beda agamanya, tidak khusus satu agama saja.

Kegiatan outbound terdiri dari, bermain *flying fox*, cara menyiram tanaman, menangkap ikan, memindahkan bola dari teman satu ke teman satunya, menyusun cangkir dan memakai kostum. Kegiatan outbound bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, motorik halus, keterampilan, kerjasama dan sosial anak.¹⁸

h. Metode Bermain Peran

Bermain peran biasanya dilakukan saat kegiatan kelas umum, peran-peran yang dimainkan anak beragam, sesuai dengan perlengkapan yang tersedia dikelas. Peran yang biasanya anak mainkan diantaranya sebagai

¹⁸ CWGAH, 22 November 2021.

seorang dokter, penjaga mini marker, sebagai pembeli, seorang Ayah atau Ibu dan juga sebagai anak, dll.¹⁹

Peran yang dimainkan anak sesuai dengan keinginan anak, satu peran untuk satu anak, sehingga jika ada anak yang menginginkan peran yang sama, salah satu diantara mereka harus mengalah untuk temannya. Semisal si A yang beragama Kristen dan si B yang beragama Budha menginginkan peran yang sama, maka salah satu diantara mereka harus mengalah. Guru memberi pemahaman untuk sesama teman tidak boleh saing memaksakan kehendak, salah satunya harus ada yang mengalah. Pada bermain peran ini juga anak diajarkan untuk bermain dengan siapa saja, meningkatkan sosial anak, bekerja sama dalam memainkan peran masing-masing tanpa membedakan satu sama lain, sekalipun dengan keberagaman agama yang ada.²⁰

i. Metode Diskusi

Diskusi sering dilakukan baik di kegiatan kelas umum ataupun saat kegiatan khusus agama, diskusi sesuai tema pembelajaran. Diskusi yang berkaitan dengan penanaman nilai toleransipun biasanya secara tersirat, salah satunya kemarin saat diskusi dengan tema karyawisata, membahas tentang tempat-tempat ibadah, melakukan diskusi kepada anak tentang tempat ibadah sesuai dengan agamanya, melalui itu diskusi yang disisipkan tentang toleransi untuk anak.

Saat peneliti melakukan observasi, guru menyampaikan pembelajaran dengan tema karyawisata, guru menjelaskan kalau pergi karyawisata itu bisa dengan keluarga ataupun teman. Guru bertanya kepada anak *“Kalau karyawisata bersama teman, terus berebut tempat bermain boleh tidak?”*, semua anak menjawab tidak boleh. Kemudian guru bertanya lagi *“Terus kalau lagi wisata ke Pantai, temannya ada yang bikin cap kaki, ada yang bikin rumah-rumah, terus diancurin sama temannya, bilang gak bagus, itu jelek, boleh gak yaa?”*, anak kembali menjawab tidak boleh.

¹⁹ CWGAI, 23 November 2021.

²⁰ CWGAI, 23 November 2021.

Kemudian guru menjelaskan jadi tidak boleh tidak boleh dalam berteman saling mengganggu atau merebut satu sama lain, harus bermain bersama-sama.²¹

Kemudian guru kembali menjelaskan, kalau mau berpergian harus berdoa sebelumnya, sama ketika anak-anak ingin pergi ke sekolah juga harus berdoa, guru menanyakan kepada anak-anak, "*anak-anak berdoa kalau mau berpergian?*", anak menjawab "*berdoa*". Kemudian guru kembali menjelaskan, dalam berdoa itu menurut keyakinan masing-masing, dari caranya maupun sikapnya. Guru kembali bertanya, "*Ada berapa agama yang ada di Indonesia? Ada 6 agama, coba teman-teman sebutkan!*". Masing-masing anak menyebutkan agama yang ia anut, namun juga ada beberapa anak yang menyebutkan selain agama yang ia anut, misalnya anak yang beragama Budha ia juga menyebutkan agama-agama yang lain seperti Islam, Hindu dan Kristen. Guru menjelaskan bahwa ada 6 agama yang ada di Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, Katolik dan juga Khong hu cu. Selanjutnya guru menunjuk anak yang beragama Islam, "*Coba A dalam islam bagaimana cara berdoanya?*" Kemudian si A yang beragama Islam mencontohkan dengan sikap mengangkat tangan dengan tangan dibuka, lalu guru meminta untuk si A untuk mempraktekkan doa dalam agama Islam kepada teman-temannya, si A langsung mempraktekkan dengan membaca doa makan. Hal serupa juga dilakukan guru pada anak-anak beragama Kristen, Hindu, Budha dan Katolik. Dari hal itu anak-anak menjadi tau sikap dan cara berdoa dari agama-agama yang diajarkan teman-temannya.²²

j. Metode Keteladanan

Nilai-nilai keteladanan diambil dari tokoh-tokoh yang ada pada sebuah cerita, seperti cerita nabi-nabi bagi agama Islam, firman-firman tuhan bagi agama Kristen atau Katolik, dll, yang biasanya disampaikan saat dikelas umum atau saat kelas khusus agama. Selain pada tokoh-tokoh

²¹ COKB2, Senin-Kamis, 15-18 November 2021.

²²COKB2, Senin-Kamis, 15-18 November 2021.

dalam cerita, PAUD Widya Dharma juga memberikan nilai-nilai keteladanan melalui guru-guru yang ada di PAUD itu sendiri dan itu yang paling dekat dengan anak, dan dapat anak lihat langsung.²³

Bukan hanya anak-anak di PAUD Widya Dharma saja yang memiliki keberagaman beragama, namun guru-guru pada PAUD ini juga memiliki keberagaman agama, ada yang beragama Islam, Kristen, Katolik dan Budha. Dapat dilihat saat peneliti melakukan observasi dan wawancara guru serta kepala sekolah, guru-guru pada sekolah ini memiliki toleransi yang tinggi. Hal ini juga dapat dilihat misalnya saat bulan Ramadhan, saat bulan Ramadhan anak-anak tetap hadir kesekolah saat minggu ke-2 Ramadhan, anak-anak memang belum berpuasa, namun guru-guru muslim disini berpuasa, namun dari guru-guru yang non muslim tetlap saling menghargai, bahkan kadang guru-guru dari non muslim menyiapkan makan untuk guru-guru muslim berbuka puasa, begitu juga sebaliknya saat imlek atau natalan, sekolah juga sempat mendatangkan barongsai, hal-hal inilah yang secara tidak langsung menanamkan sikap-sikap toleransi untuk anak pada nilai-nilai keteladanan yang dapat diambil dari guru-guru dilingkungan sekolah. Pada sekolah ini pula disetiap kelasnya sengaja guru yang mengajar 2 orang dan dengan agama yang berbeda, misal islam dengan kristen atau kristen dengan budha, hal ini dengan alasan untuk melihatkan pada anak perbedaan yang ada namun tetap saling menghormati satu sama lain.²⁴



Gambar IV.9 guru dikelas berbeda agama

²³CWGAI, 23 November 2021.

²⁴CWKSWD, 23 November 2021.

2. Perilaku Kehidupan Toleransi Beragama Anak di PAUD Widya Dharma Banjarmasin

Sekolah PAUD Widya Dharma merupakan sekolah berbasis Bahasa dan Pancasila. Dimana sekolah ini terbuka untuk umum, untuk anak beragama Kristen, Islam, Budha, Hindu dan Katolik dengan mayoritas Kristen. Tidak hanya anak yang beragama, gurunya pun juga memiliki keyakinan yang berbeda-beda. Dengan keberagaman agama yang ada, guru dan anak di PAUD ini memiliki toleransi yang tinggi.²⁵ Selama peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah, kehidupan bertoleransi sangat terasa di PAUD Widya Dharma Banjarmasin baik pada guru maupun pada anak.

Pada anak kelas B2 yang peneliti lihat kesehariannya saat disekolah dimulai dari datang hingga pulang dari sekolah, mereka bertoleransi satu sama lain, mereka menyadari akan perbedaan keyakinan yang ada satu sama lain dan menerimanya, tidak pernah membedakan teman yang berbeda keyakinan baik dalam hal bermain atau berteman, tidak memaksakan teman lain dalam hal keyakinan, melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing, tetap baik, saling menyanyangi dan menghormati satu sama lain.

Saat peneliti melakukan observasi dan dilihat dari hasil wawancara, peneliti melihat aspek-aspek toleransi pada anak, yaitu :

a. Kedamaian

1) Peduli

Mereka memperlihatkan kepedulian satu sama lain, hal ini dilihat saat jam istirahat. Pada jam istirahat anak akan makan bekal yang telah dibawa masing-masing bersama-sama, kemudian ada satu anak yang tidak membawa bekal, anak ini beragama Kristen, kemudian teman yang lain dari agama Budha dan Katolik menawarkan dan berbagi bekal yang mereka punya untuk anak dari agama Kristen tadi.²⁶

2) Ketidaktakutan

²⁵CWKSWD, 23 November 2021.

²⁶COKB2, Senin-Kamis, 15-18 November 2021.

Dalam bergaul anak-anak tidak terlihat membedakan satu sama lain, anak-anak tidak bergaul fokus pada teman yang memiliki keyakinan yang sama saja, tetapi juga berteman dengan teman yang berbeda keyakinan. Hal ini dilihat saat waktu istirahat, setelah anak selesai makan bekal bersama, mereka berkumpul di area belakang kelas, bersama-sama memperhatikan gambar yang tertempel di kelas dan membincangkannya bersama-sama. Pada waktu yang lain juga, saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru dan anak-anak membuat kreasi dari kertas origami, dengan dipimpin guru untuk langkah-langkahnya. Si A yang beragama Katolik ketinggalan langkah dalam pembuatan kreasi, kemudian ia bertanya kepada teman yang disebelahnya yang beragama Kristen, si B yang beragama Kristen ini tidak sungkan untuk mencontohkan kembali langkah yang si A ketinggalan.²⁷

3) Cinta

Tidak hanya berteman satu sama lain, bahkan ada anak di kelas yang berbeda agama yang menjalin persahabatan. Hal ini peneliti lihat ada 2 orang anak dari agama Katolik dan Budha memiliki kedekatan yang lebih satu sama lain, mereka sering berbincang-bincang bersama berdua. Kedekatan kedua anak ini memang terlihat lebih dekat dibanding dengan anak-anak yang lain, saat mereka berbarengan ke toilet mereka saling menunggu satu sama lain untuk kembali ke kelas.²⁸

b. Menghargai Perbedaan dan Individu

1) Menghargai Perbedaan Orang Lain

Setiap hari Jumat anak ada kelas khusus agama, dimana anak akan melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Anak memiliki kelas masing-masing untuk setiap agama, dan kelas pun ditata selayaknya tempat ibadah, dari perlengkapan sholat, dll. Saat kelas khusus agama anak-anak melaksanakan ibadah sesuai keyakinannya masing-masing, mereka saling menghormati saat temannya dari agama

²⁷COKB2, Senin-Kamis, 15-18 November 2021.

²⁸COKB2, Senin-Kamis, 15-18 November 2021.

lain sedang melaksanakan ibadah dengan tidak mengganggu satu sama lain.²⁹

2) Menghargai Diri Sendiri

Saat berdoa didalam kelas, meskipun dengan sikap doa yang berbeda-beda, masing-masing anak tetap khusyu berdoa. Tidak terlihat anak memaksa temannya untuk mengikuti sikap doa menurut agama yang ia anut atau menyalahkan sikap doa temannya yang berbeda keyakinan.³⁰

c. Kesadaran

1) Menghargai Kebaikan Orang Lain

Pada Sekolah ini anak dibiasakan untuk mengucapkan terima kasih baik kepada guru atau sesama teman. Dapat dilihat dari anak saat meminta tolong kepada guru, seperti meraut pensil atau saat setelah cuci tangan mereka selalu mengucapkan terimakasih setelahnya. Begitu juga yang dilakukan anak kepada sesama temannya sekalipun berbeda agama, dilihat saat anak meminta tolong kepada temannya atau saat anak memberi bekal kepada temannya, mereka tidak lupa mengucapkan terimakasih.³¹

2) Terbuka

Saat orang lain mencontohkan sikap dan cara berdoa, misalnya saat anak Islam mempraktekkan cara berdoa dan isi doa dalam agama Islam, yang pada saat itu anak yang beragama Islam membacakan doa makan, kemudian anak-anak yang lain dari yang berbeda agama memperhatikan dengan seksama, tanpa menyalahkan atau membenarkan keyakinannya yang benar.³²

3) Kenyamanan dalam kehidupan dan orang lain

Sejauh ini memang belum pernah ditemukan masalah dalam toleransi anak satu sama lain, mereka sudah memiliki toleransi yang

²⁹CWKSWD, 23 November 2021.

³⁰COKB2, Senin-Kamis, 15-18 November 2021.

³¹COKB2, Senin-Kamis, 15-18 November 2021.

³²COKB2, Senin-Kamis, 15-18 November 2021.

tinggi, belum pernah ditemui mereka saling mengejek satu sama lain perihal keyakinan yang dianut³³, bahkan mereka saling tolong menolong semisal saat waktu makan bekal bersama, ada temannya yang tidak membawa bekal, maka mereka akan berbagi satu sama lain, saat berdoa juga jika anak lain salah sikap berdoanya menurut agamanya, maka anak agama lain akan mengingatkan dan membenarkan. Hal ini peneliti ditemui saat berdoa didalam kelas dimana doa anak yang beragama Islam mengikuti sikap doa beragama Kristen, kemudian anak yang kristen membenarkan sikap doanya, dengan berkata “Kamu Islam harusnya seperti ini”, sambil mencontohkan.³⁴

Selain pada aspek-aspek toleransi yang dilihatkan anak, adapun bentuk-bentuk perilaku yang diperlihatkan anak, yaitu :

- a. Anak menerima perbedaan yang ada termasuk perbedaan pada keyakinan beragama hal ini dilihat dari anak tidak adanya masalah pada toleransi anak selama peneliti melakukan observasi maupun dari hasil wawancara.
- b. Anak tidak membedakan teman meskipun berbeda keyakinan, hal ini dilihat dari anak membantu satu sama lain, dari sosial anak di dalam kelas.
- c. Anak-anak tidak memaksakan kehendaknya terkhusus dalam hal keyakinan kepada temanya, hal ini dilihat saat mereka berdoa dengan sikap menurut keyakinan masing-masing, mereka saling menghargai dan tidak pernah merasa agama mana yang lebih baik.
- d. Pada saat melaksanakan ibadah pada kelas khusus agama, anak-anak satu sama lain yang berbeda agama menjalankan ibadahnya masing-masing, tidak menggagau temannya yang lain saat beribadah, mereka masuk kelas sesuai agamanya masing-masing tidak mengganggu kelas dari agama yang berbeda.

³³CWKSWD, 23 November 2021.

³⁴COKB2, Senin-Kamis, 15-18 November 2021.

- e. Mereka berteman satu sama lain, tidak hanya dengan teman ya berbeda agama saja, hal ini dilihat saat waktu istirahat dimana mereka saling bermain satu sama lain.
- f. Anak saling menghargai kegiatan ibadah menurut agamanya masing-masing, hal ini dilihat saat kegiatan khusus agama mereka menjalankan ibadahnya menurut keyakinannya masing-masing dan membiarkan temannya melakukan ibadahn menurut keyakinannya pula.
- g. Anak saling menghormati perbedaan pendapat atau keyakinan yang ada, hal ini dilihat dari pada metode diskusi, saat anak lain dimintakan mempraktekkan cara berdoa menurut agamanya, teman-teman yang berbeda agama ikut memperhatikan dengan seksama.
- h. Anak saling menolong sesama temannya meskipun yang berbeda agama, dilihat dari mereka berbagi bekal dan juga saat anak membantu temannya saat kegiatan kreasi origami.

C. Analisis Data

Berdasarkan fakta yang telah diperoleh di lapangan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai metode penanaman nilai toleransi dan khidupan toleransi beragama anak di Sekolah PAUD Widya Dharma Banjarmasin maka selanjutnya dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Metode Penanaman Nilai Toleransi Beragama Anak

Pengembangan nilai-nilai moral dan agama anak dapat dikembangkan melalui metode-metode, yaitu bercerita, bernyanyi, bersyair, karyawisata, pembiasaan, bermain, outbound, bermain peran, diskusi dan keteladanan.³⁵ Dari yang peneliti amati bahwa Sekolah PAUD Widya Dharma menerapkan metode bercerita, bernyanyi, kasyawisata, pembiasaan, bermain, outbound, bermain peran, diskusi dan keteladanan dengan uraian sebagai berikut :

a. Metode Bercerita

³⁵Wahdah Anggraini, Syafrimen Syafril, "Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun", dalam *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018, h. 5-8

PAUD Widya Dharma memakai metode bercerita sebagai penanaman nilai toleransi beragama melalui cerita-cerita seperti cerita nabi, firman tuhan dan cerita-cerita yang didalamnya mengandung nilai toleransi untuk anak. Kegiatan bercerita biasanya dilakukan baik di kegiatan kelas umum ataupun saat kegiatan khusus agama.

b. Metode Bernyanyi

Melalui bait-bait dan makna yang terkandung pada sebuah lagu yang dinyanyikan nilai-nilai toleransi disampaikan sebagai salah satu metode yang dipakai para guru untuk pengajaran nilai toleransi. Misal lagu tentang sebuah perbedaan, dilihat dari wujud, seperti perbedaan kulit putih, rambut keriting, dan hitam, mata sipit dan tidak. Pada metode bernyanyi pula terdapat gerakan dengan sikap menundukkan badan sebagai bentuk salam satu sama lain, dimana hal ini juga sebagai bentuk toleransi saling menghargai anak satu sama lain.

c. Metode Karyawisata

Bentuk karyawisata PAUD Widya Dharma mengajak anak untuk bisa melihat langsung tentang perbedaan tempat-tempat ibadah sesuai dengan agama-agama yang ada di Indonesia atau yang dianut anak-anak. Para guru mengajak anak untuk mengunjungi Mesjid, Gereja, Pura dan juga Wihara, dan brieserta menjelaskan apa saja alat beribadah masing-masing agama dan meminta anak praktek beribadah. Hal ini bermaksud agar anak dapat melihat secara langsung perbedaan yang ada dalam hal beribadah, anak juga tidak sekedar tahu tempat ibadah untuk agama yang ia anut saja, dengan ini diajarkan untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Fasilitas juga mendukung dalam hal beribadah anak untuk dilakukan disekolah dengan cara menyediakan tempat ibadah sederhana di sekolah sesuai dengan keyakinan-keyakinan yang dianut anak.

d. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan diterapkan setiap hari, yaitu saat kegiatan pembuka, istirahat dan juga penutup. Pada kegiatan pembuka, anak sebelum masuk pada kegiatan inti melakukan doa bersama, doa yang digunakan

pada PAUD Widya Dharma adalah doa dengan 3 bahasa, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin namun tetap dengan sikap doa sesuai dengan keyakinan yang dianut masing-masing anak, saat berdoa anak juga memejamkan matanya agar doa terasa lebih khusyu. Setelah berdoa, anak dilanjutkan untuk menanyakan kabar pada gurunya begitu juga sebaliknya juga dengan menggunakan 3 bahasa, selanjutnya anak mengucapkan Pancasila bersama-sama, hal ini juga termasuk bentuk penanaman nilai toleransi untuk anak melalui makna dari sila-sila Pancasila. Selanjutnya anak mengucapkan bersama janji murid Widya Dharma yang didalamnya khususnya pada point 2-4 mengandung nilai toleransi untuk anak, dilanjutkan dengan bernyanyi bersama dan kegiatan pembuka ditutup dengan pemberian salam satu sama lain dengan cara membungkukkan badan. Saat istirahat anak juga kembali berdoa bersama, dengan menggunakan 3 bahasa pula, anak juga memakan bekal yang dibawa dari rumah bersama, dalam hal ini jika ada anak yang tidak membawa bekal, maka biasanya anak lain berbagi bekalnya agar semua bisa makan bekal bersama-sama. Pada kegiatan penutup anak juga berdoa bersama seperti pada kegiatan pembuka, kemudian bernyanyi bersama dan ditutup dengan memberi salam satu sama lain.

e. Metode Bermain

Permainan yang digunakan pada metode bermain ini seperti bermain puzzle kelompok atau juga tebak-tebakan. Pada saat anak bermain berkelompok, anak dikelompokkan secara acak, dikelompokkan dengan anak yang berbeda-beda agama, hal ini dimaksudkan untuk anak dalam hal bermain atau berteman tidak membedakan satu sama lain, tidak hanya berteman dengan yang sama keyakinannya saja. Pada permainan tebak-tebakan, misal anak menebak tentang tempat-tempat di ibadah sesuai dengan agama-agama yang ada di Indonesia.

f. Metode Outbound

Kegiatan outbound dilakukan diluar dari lingkungan sekolah, selain untuk perkembangan fisik motorik anak, kegiatan outbound juga untuk

melatih kerjasama anak, saling menolong,dll. Dengan hal inilah yang menjadikan metode outbound juga termasuk pada metode penanaman toleransi beragama anak pada PAUD Widya Dharma, untuk meningkatkan kasih mengasihi satu sama lain dengan perbedaan keyakinan ada.

g. Metode Bermain Peran

Pada metode bermain peran anak akan dilatih secara emosionalnya, bagaimana ia bisa berperan sesuai peran yang diberikan, bekerja sama antar teman dalam bermain peran, berbagi peran dengan baik dengan antar teman (tidak berebut peran yang ia di sediakan guru), dll. Karena hal tersebutlah, maka metode bermain peran menjadi salah satu metode penanaman nilai toleransi pada anak, untuk meningkatkan kasih mengasihi satu sama lain meskipun dengan perbedaan agama yang ada.

h. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode secara tersirat pada saat kelaa proses pembelajaran dikelas, baik saat dikelas umum atau kelas khusus agama. Contoh saat pembelajaran dikelas umum, pembelajaran tema karyawisata, secara tersirat guru membahas perihal tempat-tempat ibadah dan berdiskusi kepada anak tempat ibadah sesuai dengan agamanya.

i. Metode Keteladanan

Nilai keteladanan biasanya bisa diambil dari tokoh-tokoh yang disampaikan melalui cerita, namun keteladanan utama yang diambil anak yaitu melalui sifat dan sikap guru-guru yang ada di PAUD Widya Dharma itu sendiri. Selain anak-anak yang berbeda agama, guru-guru di sekolah inipun memiliki keyakinan yang berbeda-beda dan toleransinya pun sangat kuat, ditambah pada setiap kelas, pihak sekolah sengaja menaruh 2 guru yang berbeda agama pada setiap kelasnya, dengan tujuan anakpun dapat melihat perbedaan yang ada pada guru-gurunya, dan dapat diambil teladan nilai-nilai toleransi yang ada.

Pada uraian metode-metode diatas, dapat dilihat ada 9 metode yang dipakai oleh Sekolah PAUD Widya Dharma dalam metode penanaman nilai toleransi beragama, hal ini sejala dengan teori yang dikemukakan oleh Wardah

Anggraini dan Syafrimen Syahril dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Nilai–Nilai Moral dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun, namun PAUD Widya Dharma tidak memakai metode bersyair sebagai salah satu metode penanaman nilai toleransi untuk anak, hanya dipakai sebagai metode pengenalan rukun islam untuk agama Islam saja tidak pada toleransi anak.

2. Perilaku Kehidupan Bertoleransi Beragama Anak di PAUD Widya Dharma Banjarmasin

Toleransi ialah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan atau orientasi seksual. Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Dalam konteks toleransi tersebut, orang tidak bisa mentolerir kekejaman, kefanatikan, dan rasialisme.³⁶ Dari yang peneliti amati melewati observasi dan data wawancara, peneliti melihat perilaku-perilaku kehidupan bertoleransi beragama dilihat dari aspek toleransi anak sebagai berikut :

a. Kedamaian

1) Peduli

Anak dapat dilihat saat anak menunjukkan kepeduliannya saat ada temannya yang tidak membawa bekal, anak bersedia berbagi bekal yang anak itu punya, meskipun teman yang tidak membawa bekal tersebut berbeda agama. Dalam hal ini dapat terlihat kepedulian anak dalam bertoleransi beragama.

2) Ketidaktakutan

Ketidaktakutan yang ditunjukkan anak disini dilihat peneliti dari cara bergaul anak di lingkungan pertemanannya, dimana anak berteman tidak hanya dengan yang sesama agamanya saja, namun juga dengan teman-teman dari agama lain. Hal ini menunjukkan tidak ada ketakutan anak dalam hal bergaul meskipun pada teman yang berbeda keyakinan, mereka berteman satu sama lain.

3) Cinta

³⁶Pasurdi Suparlan, *Pembentukan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.

Cinta dalam hal ini dapat dilihat dari jalinana persahabatan dari 2 anak yang berbeda keyakinan. Mereka dapat menjalin kedekatan meskipun dengan teman yang berbeda keyakinan, tentu hal ini tidak akan terjadi jika mereka tidak saling menyanyangi satu sama lain.

b. Menghargai Perbedaan dan Individu

1) Menghargai Perbedaan Orang Lain

Dilihat anak melaksanakan kegiatan ibadah dihari jumat, dimana anak-anak melakukan ibadahnya sesuai dengan kelas menurut keyakinannya masing-masing, tidak saling mengganggu atau mengusik saat teman yang lain melaksanakan ibadah. Dari hal itu menggambarkan anak menghargai perbedaan yang ada pada orang lain, termasuk perbedaan keyakinan.

2) Menghargai Diri Sendiri

Dengan perbedaan sikap doa yang berbeda-beda sesuai dengan keyakinan yang dianut anak, namun anak tetap khusyu dengan sikap doa sesuai dengan keyakinan yang mereka anut. Anak-anak tidak sampai ingin mengikuti keyakinan temannya, hal ini menunjukkan anak menghargai keyakinan yang dirinya anut.

c. Kesadaran

1) Menghargai Kebajikan Orang Lain

Dilihat dari anak yang terbiasa mengucapkan terimakasih saat meminta bantuan kepada temanya atau kepada guru meskipun dengan perbedaan keyakinan yang ada. Hal ini sebagai bentuk menghargai kebaikan orang lain.

2) Terbuka

Keterbukaan ini dapat dilihat dari anak ketika salah satu mereka sedang mencontoh sikap dan cara berdoa menurut keyakinannya, anak yang lain menyimak dengan seksama, tidak memaksakan kepada teman untuk ikut keyakinannya atau merasa keyakinannya yang paling benar. Pada hal ini memperlihatkan bahwa anak terbuka terhadap perbedaan yang ada.

3) Kenyamanan dalam kehidupan dan orang lain

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, disebutkan bahwa sampai saat ini belum pernah ditemui masalah terhadap toleransi anak, mereka hidup berdampingan dengan perbedaan yang ada dan saling menyayangi, pada hal ini dapat dilihat bahwa kehidupan anak di sekolah ini berjalan dengan nyaman meskipun dengan perbedaan yang ada terhadap guru ataupun temanya.

Pada uraian aspek-aspek toleransi anak yang ditemukan peneliti pada anak di PAUD Widya Dharma Banjarmasin hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Supriyanto dan Amien Wahyudi dalam jurnalnya yang berjudul Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu. Selain pada aspek-aspek toleransi yang dilihatkan anak, adapun bentuk-bentuk perilaku yang dilihatkan anak, yaitu :

- a. Menerima semua perbedaan yang ada, terkhusus pada perbedaan keyakinan beragama.
- b. Tidak membeda-bedakan teman yang berbeda keyakinan
- c. Tidak memaksakan teman lain untuk memiliki keyakinan yang sama
- d. Tidak saling mengganggu antar teman yang berbeda keyakinan saat melaksanakan ibadah pada kelas khusus agama
- e. Tetap bergaul dan bersikap baik satu sama lain meskipun dengan teman yang berbeda agama.
- f. Saling menghormati satu sama lain saat sedang melaksanakan ibadah
- g. Tidak saling membenci dan menyakiti perasaan teman yang berbeda keyakinan atau pendapat.
- h. Saling menolong antar teman meski berbeda keyakinan

Pada uraian diatas dapat dilihat anak-anak pada Sekolah PAUD Widya Dharma memiliki toleransi yang tinggi, hal ini sejalan dengan teori bentuk-bentuk toleransi pada anak usia dini yang dikemukakan oleh Muhammad Japar,

Syifa Sarifa, dkk dalam buku Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal. Kepada sekolah dan guru juga menyebutkan bahwa selama ini tidak pernah terjadi masalah pada toleransi anak satu sama lain, mereka telah memiliki toleransi yang tinggi meski masih tergolong anak usia dini.